

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik pada penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam, dengan kata lain  $H_0$  diterima. Sedangkan untuk instansi tidak menunjukkan pengaruh terhadap efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak, dengan kata lain  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan instansi memberi pengaruh terhadap keefektifan penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari model regresi ini.
2. Upaya penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik yaitu mendidik anak secara non verbal, dengan memposisikan seluruh *stakeholder* sebagai suri teladan bagi peserta didiknya, menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan bersih dari unsur-unsur perbuatan amoral, menerapkan sekolah ramah anak, memberikan pendidikan agama Islam di luar kelas dengan mengadakan kegiatan-kegiatan

keislaman, membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an, pembiasaan salat berjemaah dan salat zuhur di masjid sekolah, menerapkan sistem 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), serta membiasakan membaca doa setiap pagi.

3. Faktor pendukung pendidikan akhlak di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten pada dasarnya tidak jauh berbeda, terutama dalam hal mendidik dengan memposisikan diri seorang guru sebagai *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya. Hal ini seperti yang terungkap dalam *maqolah* arab yang berbunyi "*Lisanul-hal Afsah Min Lisanil Maqal*" artinya pengaruh keteladanan melalui tingkah laku itu lebih efektif dibanding dengan ungkapan lisan. Sedangkan faktor penghambat dari kedua sekolah tersebut lebih mengarah pada aspek keluarga, lingkungan, dan pergaulan peserta didik yang terbawa sampai ke sekolah.

## **B. Implikasi**

Berikut ini adalah beberapa implikasi dari penelitian ini, tentunya yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan, untuk bidang efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam dan studi di masa mendatang yang dapat ditimbulkan dari kesimpulan yang diperoleh:

1. Temuan penelitian tentang efektivitas penanaman nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi perkembangan akhlak pada peserta didik, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan akhlak peserta didik kelas XI di SMAN 1 dan SMKN 2 Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten.
2. Menurut temuan penelitian di atas, inisiatif perbaikan akhlak harus dipertahankan dari waktu ke waktu daripada menjadi tugas hanya dalam waktu yang singkat.
3. Guru, orang tua, dan masyarakat harus selalu memimpin dengan memberi contoh di dunia yang lebih modern dan kontemporer ini jika kita ingin memenuhi tujuan membesarkan anak-anak menjadi pribadi yang jujur dan berakhlak mahmudah.
4. Pemerintah ketika membangun lembaga pendidikan, tentu harus mencakup pembangunan ruang ibadah seperti musala, hal ini dikarenakan dapat memberi motivasi kepada pendidik untuk

melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang berkontribusi pada pengembangan akhlak peserta didik.

### **C. Saran-saran**

Peneliti mengemukakan beberapa saran dengan tujuan tidak bermaksud menggurui pihak-pihak terkait, semoga sedikit saran ini dapat bersifat mendorong hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian menjadi lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI hendaknya memberikan pengawasan yang lebih agar peserta didik selalu terpantau dan memberikan hukuman yang sesuai bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran.
2. Bagi lembaga pendidikan khususnya SMAN 1 dan SMKN 2 Rongkasbitung hendaknya mengambil tindakan tegas berupa sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar aturan yang tidak dapat diterima guna menciptakan efek jera dan mencegah siswa lain melakukan hal yang sama.
3. Bagi orang tua, hendaknya ikut andil dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai ajaran agama agar mereka terbiasa melakukan hal-hal kebaikan dan selalu bertakwa kepada Allah Swt. berbakti kepada orang tua, serta terhindar dari perilaku buruk yang dapat merusak masa depan mereka.

4. Bagi peserta didik hendaknya tanamkan dalam diri sikap sopan santun kepada siapa pun. Menerapkan nilai-nilai akhlak dan nasihat yang dipelajari dari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat bermanfaat sehingga dapat membentuk kepribadian yang mulia.